

**STRATEGI DINAS PARIWISATA KOTA YOGYAKARTA DALAM
MENINGKATKAN PENGELOLAAN PARIWISATA DI KAMPUNG
WISATA PURBAYAN KEMANTREN KOTAGEDE**

(Skripsi)

Oleh

**DELA AMANDA
NPM 2116041014**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**STRATEGI DINAS PARIWISATA KOTA YOGYAKARTA DALAM
MENINGKATKAN PENGELOLAAN PARIWISATA DI KAMPUNG
WISATA PURBAYAN KEMANTREN KOTAGEDE**

Oleh

DELA AMANDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

STRATEGI DINAS PARIWISATA KOTA YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN PARIWISATA DI KAMPUNG WISATA PURBAYAN KEMANTREN KOTAGEDE

Oleh

DELA AMANDA

Kampung Wisata Purbayan merupakan salah satu destinasi pariwisata di Kota Yogyakarta, namun dalam pengelolaan masih belum optimal sehingga di perlukan strategi dari Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta agar dapat bersaing dengan destinasi lain. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melihat empat indikator tipe strategi, yaitu Strategi Organisasi, Strategi Program, Strategi Pendukung Sumber Daya, dan Strategi Kelembagaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Strategi Organisasi didasarkan pada visi misi dengan keluaran berupa kegiatan *branding* dan pendampingan terhadap pemandu wisata di Kampung Wisata Purbayan, 2). Strategi Program dengan diimplementasikannya program daya tarik pariwisata, program pemasaran, dan program pengembangan sumber daya, 3). Strategi Pendukung Sumber Daya dengan tersedianya anggaran, SDM, dan pemanfaatan teknologi. 4). Strategi Kelembagaan melakukan tanggung jawab dan wewenang sesuai dengan SOP yang berlaku. Terdapat faktor pendukung yaitu adanya program kolaborasi, efektifnya promosi dan terselenggaranya *Forum Group Discussion*. Terdapat juga faktor penghambat antara lain pembangunan destinasi sulit dilakukan, Dinas Pariwisata tidak lagi mendapat dana alokasi khusus, dan kurangnya penguatan daya tarik kampung wisata.

Kata Kunci: Kampung Wisata, Pariwisata, Strategi.

ABSTRACT

STRATEGY OF THE YOGYAKARTA CITY TOURISM OFFICE IN IMPROVING TOURISM MANAGEMENT IN PURBAYAN TOURISM VILLAGE KEMANTREN KOTAGEDE

By

DELA AMANDA

Purbayan Tourism Village is one of the tourism destinations in Yogyakarta City, but its management is still not optimal so that a strategy is needed from the Yogyakarta City Tourism Office in order to compete with other destinations. The purpose of this study was to analyze the strategies carried out by the Tourism Office in improving tourism management in Purbayan Tourism Village. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation by looking at four indicators of strategy types, namely Organizational Strategy, Program Strategy, Resource Support Strategy, and Institutional Strategy. The results of this study indicate that 1). Organizational Strategy is based on a vision and mission with outputs in the form of branding activities and assistance to tour guides in Purbayan Tourism Village, 2). Program Strategy with the implementation of tourism attraction programs, marketing programs, and resource development programs, 3). Resource Support Strategy with the availability of budget, human resources, and utilization of technology. 4). Institutional Strategy carries out responsibilities and authorities in accordance with applicable SOPs. There are supporting factors, namely the existence of collaboration programs, effective promotions and the implementation of Forum Group Discussions. There are also inhibiting factors, including the difficulty of developing destinations, the Tourism Office no longer receiving special allocation funds, and the lack of strengthening the attractiveness of tourist villages.

Keywords: Strategy, Tourism, Tourism Village.

Judul Skripsi

: **STRATEGI DINAS PARIWISATA
KOTA YOGYAKARTA DALAM
MENINGKATKAN
PENGELOLAAN PARIWISATA
DI KAMPUNG WISATA
PURBAYAN KEMANTREN
KOTAGEDE**

Nama Mahasiswa

: **Dela Amanda**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2116041014**

Program Studi

: **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas

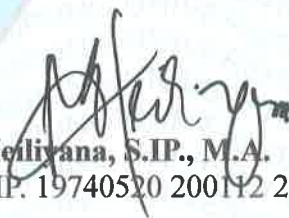
: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si.
NIP. 19710122 199512 2 001



Meiliyana, S.IP., M.A.
NIP. 19740520 200112 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara



Meiliyana, S.IP., M.A.
NIP. 19740520 200112 2 002

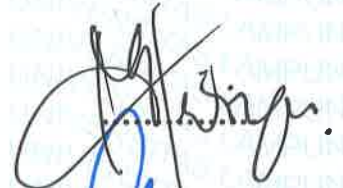
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

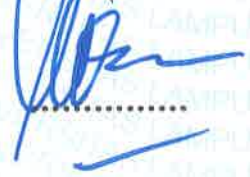
Ketua : **Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si.**



Sekretaris : **Meiliyana, S.IP., M.A.**



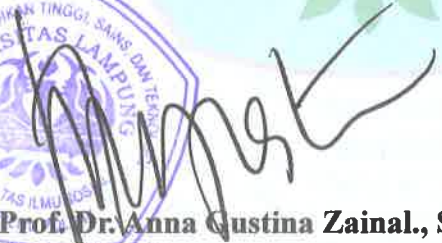
Penguji Utama : **Dr. Dra. Dian Kagungan, M.H.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal., S.Sos., M.Si.
NIP. 19760821 200003 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **03 Juni 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 3 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Dela Amanda

NPM 2116041014

RIWAYAT HIDUP



Bernama lengkap Dela Amanda. Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 24 Oktober 2002. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Suradi dan Ibu Binti Zulfa. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di TK Amelia pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 5 Talang sampai dengan tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 25 Bandar

Lampung sampai dengan tahun 2018 dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung sampai dengan tahun 2021.

Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa penulis telah mengikuti beberapa kegiatan yang ada di dalam maupun luar kampus. Penulis aktif dalam berorganisasi yaitu anggota pada Bidang Dana dan Usaha dalam Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA) tahun 2024.

Pada Bulan Januari-Februari Tahun 2024 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Menanga Siamang, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Selanjutnya pada Bulan Februari-Agustus 2024 penulis juga melaksanakan Magang Kampus Merdeka di Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan penempatan pada Bidang Sekretariat Bagian *Front Office* dan Bidang Perencanaan, Evaluasi, dan Pelaporan (PEP).

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S. Ar- Ra’d, 13:11)

“Dan barangsiapa yang berusaha dengan sungguh-sungguh, maka sesungguhnya usaha itu akan dilihat oleh Allah.”

(Q.S. Al-Ankabut, 29:69)

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia.”

(Baskara Putra-Hindia)

“Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan.”

(Nadin Amizah)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan
hidayah-Nya

Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, kupersembahkan karya tulis ini,
untuk orang-orang yang aku cintai dan sayangi:

Bapak dan Mamaku Tercinta,

Yang selalu mendoakan, segala pencapaian ini tidak terlepas dari doa yang kalian
panjatkan di setiap sujud, memberikan kasih sayang yang luar biasa, serta *support*
yang tiada habisnya. Terima kasih untuk segala pengorbanan, bimbingan,
motivasi, dan kasih sayang tak terhingga yang selalu diberikan kepadaku.

Kakak dan Adikku Tersayang,

Yang selalu membantu, mendoakan, memberikan motivasi, dan memberikan
dukungan untukku.

Para Dosen dan Civitas Akademika,

Yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, bimbingan, arahan, dukungan,
dan doa.

Almamater Tercinta,

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah *rabbi'l'alam*, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan Rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga telah menyelesaikan skripsi dengan judul **“STRATEGI DINAS PARIWISATA KOTA YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN PARIWISATA DI KAMPUNG WISATA PURBAYAN KEMANTREN KOTAGEDE”** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Administrasi Negara (S.A.N.) pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, saran, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta Bapak Suradi dan Ibu Binti Zulfa. Terima kasih sebesar-besarnya atas semua kasih sayang, doa, pengorbanan, motivasi, *support*, dan selalu ada setiap harinya. Semoga Bapak dan Mama selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang lancar dan berlimpah, senantiasa selalu dalam lindungan Allah SWT, dan diberikan keberkahan dunia dan akhirat.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Z., S.Sos., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
3. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Sekaligus selaku dosen pembimbing kedua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas ilmu, waktu, kebaikan, dan bimbingannya yang sangat membantu penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.

4. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terima kasih atas segala ilmu, dukungan, semangat, dan apresiasi yang diberikan kepada penulis.
5. Ibu Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing utama yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas ilmu, waktu, kebaikan, dan bimbingannya yang sangat membantu penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Ibu Dr. Dra. Dian Kagungan, M.H., selaku dosen penguji penulis. Terima kasih atas saran dan kritik yang membangun, serta bimbingan yang diberikan sehingga membuat penulis menyelesaikan skripsi dengan lebih baik.
7. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku dosen pembimbing akademik penulis. Terima kasih atas ilmu, waktu, dan bimbingannya selama di perkuliahan.
8. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi dan selama menempuh studi selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staff dan civitas akademika Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi dan selama menempuh studi selama masa perkuliahan.
10. Seluruh informan penelitian, Bapak Krismono Adjie, Bapak Husni, Ibu Yurnelis Piliang, Bapak Muhammad Anhar, Mas Dwi Okta, dan Bapak Joko Nugroho, atas ilmu dan waktunya dalam membantu penulis dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.
11. Seluruh pegawai Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta yang telah memberikan pengalaman berharga dan berkesan selama magang dan telah membantu penulis dalam memperoleh informasi penelitian.

12. Kakakku tersayang, Yogi Saputra yang sudah memberikan *support*, doa, dan bantuannya dalam penulisan skripsi. Semoga kakak selalu diberikan Kesehatan, dilancarkan rezekinya, dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
13. Adik-adikku tersayang, Nadia Ramadani dan Raffa Hafidz Syahputra yang sudah memberikan semangat, doa, dan kasih sayang untuk mba. Semangat sekolahnya sayang-sayang mba semoga kalian bisa meraih cita-cita, membahagiakan orang tua, dan menjadi anak yang salih dan salihah.
14. Untuk Mbah Kakung, Mbah Putri, Eyang, Mba Lia, Uwak Epi, dan semua anggota keluargaku tercinta, terima kasih atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis.
15. Untuk NRP (03051479). Terima kasih telah menemani penulis selama mengerjakan skripsi ini, terima kasih atas segala motivasi, waktu, *support*, dan banyak bantuan yang telah diberikan selama ini. Semoga selalu dilancarkan segala urusannya, dimudahkan rezekinya, semoga dapat segera terwujud semua impian yang ingin dicapai, dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Semoga bahagia selalu menyertaimu.
16. Untuk sahabat SMA ku Belita, Aulia, Rara, dan Windy. Terima kasih telah menjadi teman sekaligus tempat hiburan untuk penulis sejak dari masa SMA hingga saat ini, terima kasih banyak atas waktu yang diberikan untuk penulis. Semoga kelak kalian semua menjadi orang sukses serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
17. Untuk sahabat kuliahku *member* Bumantara, Mektika, Intan, Rani, Khansa, Mesy, Tia, Pukat, Dinda, Bella, Rachita, Nisrina, Shezty, Avisha, dan Dahlia. Terima kasih banyak telah ikut berkontribusi dalam lika-liku perkuliahan ini, terimakasih banyak atas *support* dan masukan dalam bentuk apapun yang kalian berikan kepada penulis. Terima kasih atas segala ceritanya selama dunia perkuliahan, semoga tali silaturahmi kita semua terus terjaga dengan baik serta kalian semua selalu sehat dan dipermudah dalam menyelesaikan segala urusan.

18. Untuk teman teman kelas Reguler A, terima kasih untuk setiap kebersamaan dari awal perkuliahan dan dukungan satu sama lain sampai pada tahap ini.
19. Kepada seluruh teman-teman GILGAMARA, terima kasih untuk setiap kebersamaan baik suka maupun duka selama masa perkuliahan, terimakasih atas bantuan dan dukungan satu sama lain sampai pada tahap ini.
20. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri karena sudah mau bertahan dan berusaha walaupun jalan yang telah dilalui tidak selalu mudah. Terima kasih telah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. *Every struggle is a step towards your greatest achievement.*

Bandar Lampung, 25 Mei 2025

Penulis,

Dela Amanda

DAFTAR ISI

	Halaman
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Tinjauan Strategi	15
2.3 Tinjauan Pariwisata	20
2.4 Tinjauan Kampung Wisata	22
2.5 Kerangka Pikir Penelitian	24
III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Tipe Penelitian	26
3.2 Fokus Penelitian	27
3.3 Lokasi Penelitian	29
3.4 Jenis dan Sumber Data	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Metode Analisis Data	35
3.7 Teknik Keabsahan Data	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
4.1.1 Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta	38
4.1.2 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta	40
4.1.3 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta	41
4.1.4 Gambaran Umum Kampung Wisata Purbayan	48
4.2 Hasil Penelitian	52

4.2.1 Strategi Organisasi (<i>Corporate Strategy</i>)	52
4.2.2 Strategi Program (<i>Program Strategy</i>)	61
4.2.3 Strategi Pendukung Sumber Daya (<i>Resource Support Strategy</i>).....	83
4.2.4 Strategi Kelembagaan (<i>Institutional Strategy</i>)	97
4.2.5 Faktor Pendorong Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.....	103
4.2.6 Faktor Penghambat Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta	105
4.3 Pembahasan	107
4.3.1 Strategi Organisasi (<i>Corporate Strategy</i>)	107
4.3.2 Strategi Program (<i>Program Strategy</i>)	111
4.3.3 Strategi Pendukung Sumber Daya (<i>Resource Support Strategy</i>).....	114
4.3.4 Strategi Kelembagaan (<i>Institutional Strategy</i>)	118
4.3.5 Faktor Pendorong Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.....	120
4.3.6 Faktor Penghambat Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta	121
V. PENUTUP	123
5.1 Kesimpulan.....	123
5.2 Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	127

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2. Perbandingan Teori.....	19
Tabel 3. Informan Penelitian	31
Tabel 4. Daftar Observasi.....	34
Tabel 5. Dokumen yang Diperlukan	35
Tabel 6. Strategi dan Arah Kebijakan Dinas Pariwisata	55
Tabel 7. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Pariwisata.....	62
Tabel 8. Capaian Target Sasaran Dinas Pariwisata	62
Tabel 9. Capaian Kinerja Program/Kegiatan Dinas Pariwisata	64
Tabel 10. Data Pendampingan Usaha Pariwisata Tahun 2024	72
Tabel 11. Perubahan Anggaran Program-Program Dinas Pariwisata.....	84
Tabel 12. Susunan Pegawai Dinas Pariwisata.....	89
Tabel 13. Data Keanggotaan POKDARWIS Kampung Wisata Purbayan	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi Kampung Wisata Purbayan	3
Gambar 2. Data Kunjungan Wisatawan Kamwis Purbayan 2021-2023	4
Gambar 3. Data Kunjungan Wisatawan Kamwis Purbayan 2024.....	5
Gambar 4. Data Penjualan UMKM Pengrajin Perak	7
Gambar 5. Data Penjualan UMKM Pedagang Roti Kembang Waru	7
Gambar 6. Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 7. Bagan Struktur Organisasi Dinas Pariwisata	47
Gambar 8. Kampung Wisata Purbayan	48
Gambar 9. Struktur Organisasi Kampung Wisata Purbayan.....	50
Gambar 10. Objek Wisata Kampung Wisata Purbayan	51
Gambar 11. <i>Launching New Branding</i> Kampung Wisata Purbayan.....	57
Gambar 12. Pendampingan Pelatihan Pemandu Wisata	59
Gambar 13. <i>Event</i> Festival Budaya Purbayan.....	60
Gambar 14. <i>Workshop</i> Kualitas Atraksi dan Daya Tarik Wisata.....	65
Gambar 15. Festival Budaya Kotagede.....	66
Gambar 16. <i>Street Harmony</i>	67
Gambar 17. Jogja Vaganza	68
Gambar 18. Pawai Alegoris di Kotagede	69
Gambar 19. <i>Table Top & Travel Dialog</i>	69
Gambar 20. Wayang Jogja <i>Night Carnival</i>	70
Gambar 21. Pendampingan Usaha Pariwisata	72
Gambar 22. <i>Workshop</i> Pengembangan kapasitas SDM Pariwisata.....	73
Gambar 23. Kegiatan KOPI ARABIKA	74
Gambar 24. Pengrajin Kerajinan Perak Kampung Wisata Purbayan	76
Gambar 25. Penjual Kerajinan Perak di Kampung Wisata Purbayan	77
Gambar 26. Para Pelaku UMKM di Kampung Wisata Purbayan	78
Gambar 27. Pelatihan <i>Storytelling</i> di Kampung Wisata Purbayan	80

Gambar 28. Wisatawan Kampung Wisata Purbayan.....	81
Gambar 29. Yayasan Pemberdayaan Masyarakat (YPM)	92
Gambar 30. <i>Website</i> PUTRI JOGJA	95
Gambar 31. Kampung Wisata Melayani Melalui Aplikasi (KAMELIA)	96
Gambar 32. SOP Pelaksanaan Rencana Strategis Dinas Pariwisata	98
Gambar 33. SOP Alur Kerja Kampung Wisata Purbayan.....	101

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu bidang ekonomi yang krusial dan selalu berkembang di seluruh dunia. Menurut *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) atau Organisasi Pariwisata Dunia, pariwisata mencakup aktivitas individu yang melakukan perjalanan dan tinggal di luar tempat tinggal mereka yang biasa untuk periode kurang dari satu tahun dengan berbagai tujuan, termasuk rekreasi, urusan bisnis, atau kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pekerjaan yang dibayar di lokasi yang dikunjungi. Penjelasan ini menggambarkan signifikansi pergerakan individu dan keterlibatan mereka dengan lokasi-lokasi yang berbeda. Pariwisata memiliki peranan yang penting dalam ekonomi global karena memberikan sumbangan yang besar terhadap pendapatan nasional, penciptaan pekerjaan, serta perkembangan ekonomi regional.

Pariwisata memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat dan lingkungan. Di satu sisi sektor ini bisa mendorong pengembangan infrastruktur, perlindungan warisan budaya, serta peningkatan kesadaran terhadap isu lingkungan. Namun, di sisi lain jika tidak dikelola dengan baik, pariwisata bisa menyebabkan kerusakan pada lingkungan, mengurangi keanekaragaman budaya, dan memberikan efek merugikan bagi masyarakat lokal terutama di bidang ekonomi. Untuk memastikan bahwa pariwisata dikelola dengan efektif, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektornya sangat diperlukan dalam merencanakan strategi, meningkatkan akses, melibatkan masyarakat secara aktif, serta mendiversifikasi produk wisata guna mencapai pengelolaan pariwisata yang optimal.

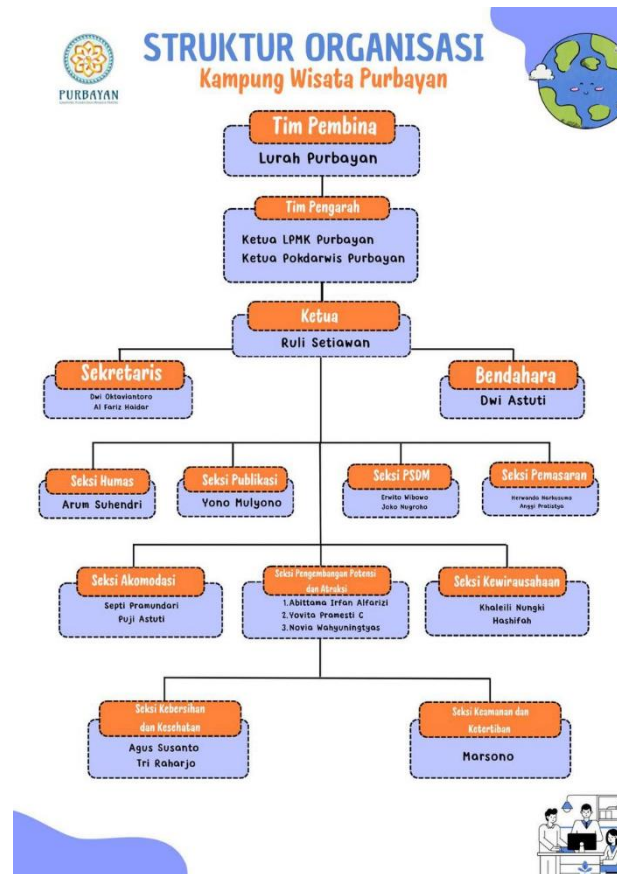
Kota Yogyakarta terkenal sebagai salah satu tujuan wisata kebudayaan utama di Indonesia, menyediakan kombinasi yang istimewa antara tradisi, sejarah, dan modern. Kota ini biasa dikenal sebagai "Jogja", memiliki daya tarik yang sangat beragam, menarik pengunjung dari berbagai daerah dan negara setiap tahun. Dengan keanekaragaman tradisi Jawa, tempat-tempat bersejarah, dan perkembangan sosial yang terus berlangsung.

Agar dapat memaksimalkan potensi tersebut, pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta berusaha untuk mengembangkan berbagai tempat wisata. Salah satu tujuan wisata yang kini sedang dipromosikan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta adalah kampung wisata yang menjadi salah satu opsi menarik bagi para pengunjung. Saat ini, kampung atau desa wisata menarik minat bagi wisatawan asing maupun lokal dengan menyajikan produk yang berkaitan dengan alam dan budaya (Sumarto & Dwiantara, 2019).

Pada tahun 2018, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta melakukan proses akreditasi terhadap kampung wisata yang telah ada di kota tersebut. Akreditasi ini diberikan berdasarkan PERWALI Yogyakarta nomor 115 tahun 2016 tentang penyelenggaraan kampung wisata. Penduduk setempat mengirimkan surat permohonan untuk dijadikan kampung wisata yang disetujui oleh ketua RT, RW, dan tokoh masyarakat setempat. Tujuan dari proses akreditasi ini adalah untuk memudahkan pemerintah dalam mendukung pengembangan kampung wisata yang sesuai dengan berbagai kategori yang ada.

Berdasarkan keterangan dari Ibu Dian yang menjabat sebagai PPTK di Bidang Daya Tarik Pariwisata Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, terdapat empat kategori dalam akreditasi yang diberikan oleh Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, yaitu rintisan, berkembang, mandiri, dan maju. Salah satu kampung yang mendapat akreditasi dari Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta adalah Kampung Wisata Purbayan, yang berstatus sebagai destinasi wisata yang sedang berkembang dan berlokasi di Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta. Kampung Wisata Purbayan memiliki sistem organisasi yang terencana untuk mengelola berbagai aspek pariwisata di daerah tersebut. Keberadaan struktur organisasi ini sangat krusial

untuk memastikan bahwa semua aktivitas berjalan dengan lancar, terorganisir, dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat lokal serta pengunjung, berikut struktur organisasi di Kampung Wisata Purbayan.



Gambar 1. Struktur Organisasi Kampung Wisata Purbayan

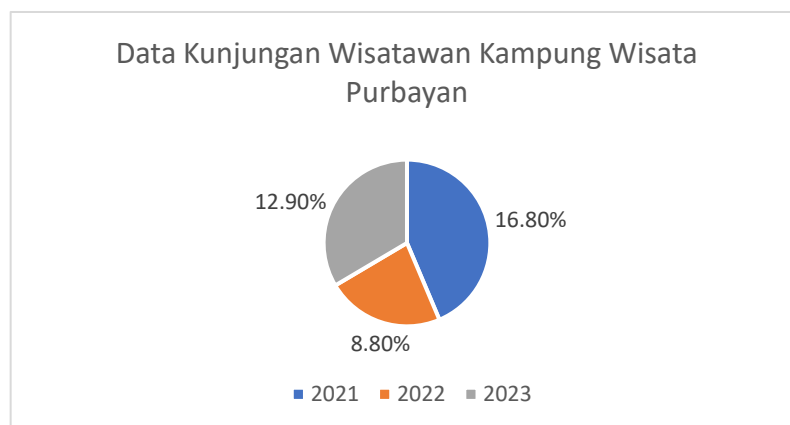
Sumber: Admin Kampung Wisata Purbayan, 2024

Kampung Wisata Purbayan secara resmi didirikan pada tahun 2012. Sejak saat itu, tempat wisata ini telah berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, dengan menonjolkan budaya setempat, kerajinan tangan, dan keindahan alamnya. Berdasarkan hasil riset penulis melalui wawancara dengan pengelola Kampung Wisata Purbayan, di lokasi wisata ini para pengunjung dapat menikmati beragam aktivitas menarik seperti berjalan-jalan di desa, mengamati rutinitas sehari-hari warga, dan ikut serta dalam beragam kegiatan tradisional.

Kampung Wisata Purbayan memiliki peluang yang sangat besar dalam bidang wisata. Bukan hanya sekedar destinasi, tetapi juga terdapat sumber kekuatan

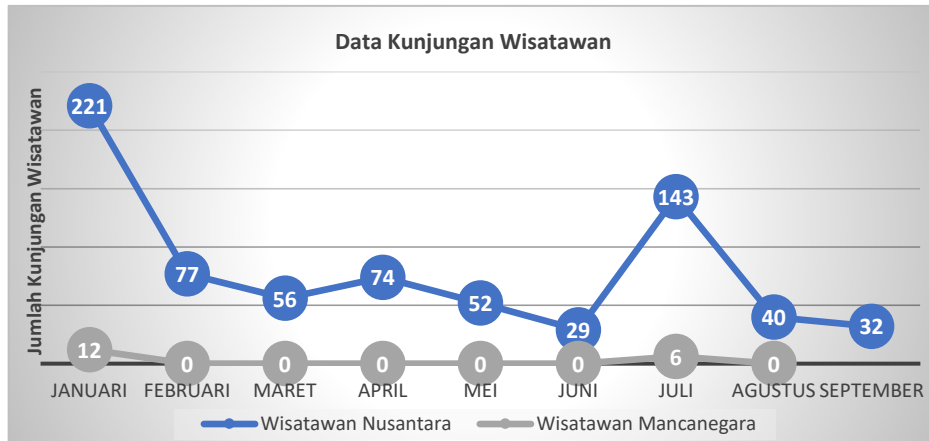
ekonomi yang menjadi ikon dari kampung wisata ini yaitu sentra kerajinan perak dan UMKM makan khas tradisional. Para pengrajin perak dengan keahlian tangan mereka menciptakan karya seni yang unik yang tidak hanya menjadi kenangan berharga, tetapi juga pintu gerbang bagi pertumbuhan ekonomi. Setiap ukiran dan bentuk yang mereka hasilkan membawakan nilai ekonomi yang nyata, membuka lapangan kerja dan menyemarakkan perekonomian kampung wisata tersebut. Sementara itu, terdapat berbagai kuliner tradisional yang masih diperjual belikan sampai sekarang, seperti jajanan khas Purbayan yaitu roti kembang waru, legamara, ukel, banjar dan lain sebagainya. Dengan hal ini, pendapatan yang diperoleh tidak hanya berhenti disitu, tetapi mengalir kembali ke masyarakat untuk membangun infrastruktur, meningkatkan kualitas hidup, dan membuka peluang usaha yang baru.

Pada 3 tahun terakhir kunjungan wisatawan ke Kampung Wisata Purbayan mengalami ketidakstabilan jumlah pengunjung. Meskipun potensi yang dimiliki kampung wisata ini cukup besar, fluktuasi jumlah wisatawan tetap terjadi sepanjang tahun. Berikut data kunjungan wisatawan di Kampung wisataPurbayan.



Gambar 2. Data Kunjungan Wisatawan Kampung Wisata 2021-2023

Sumber: Laporan Kunjungan Wisatawan Kampung Wisata Purbayan, 2024



Gambar 3. Data Kunjungan Wisatawan Kampung Wisata Purbayan 2024

Sumber: Laporan Bulanan Kunjungan Wisatawan Kampung Wisata Purbayan, 2024

Pada data laporan kunjungan wisatawan 3 tahun terakhir dapat dilihat terjadi penurunan dan sedikit peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, pada Tahun 2024 terdapat data laporan bulanan kunjungan wisatawan yang lebih terperinci. Dalam hal ini jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara hingga September 2024 yang berkunjung ke Kampung wisata Purbayan tercatat sebesar 742 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan dan penurunan selama 9 bulan terakhir. Ketidakstabilan tersebut menjadi pelajaran penting bagi pengelola kampung wisata untuk lebih siap menghadapi tantangan yang tak terduga serta terus berinovasi dalam menjaga daya tarik dan keberlanjutan wisata di Kampung wisata Purbayan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui wawancara dengan Bapak Ruli Setiawan selaku ketua pengelola Kampung Wisata Purbayan, meskipun dari segi kekayaan budaya dan manajerial Kampung Wisata Purbayan telah memiliki banyak potensi untuk berkembang, namun masih terdapat beberapa masalah yang menjadi batu sandungan. Pertama, kurangnya kapasitas sumber daya manusia di Kampung wisata Purbayan menjadi hambatan utama dalam pengembangan pariwisata. Pada kampung wisata ini terdapat keterbatasan kerjasama antar lembaga baik itu pemerintah daerah, swasta ataupun masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Beberapa dampak yang signifikan meliputi rendahnya keterampilan pengelolaan

wisata, rendahnya kualitas produk dan layanan yang ditawarkan kepada wisatawan, serta minimnya kemampuan dalam menggunakan teknologi untuk promosi dan manajemen wisata. Selain itu, keterbatasan tenaga yang memiliki keahlian khusus di bidang pariwisata membuat kampung wisata ini sulit bersaing dengan destinasi lain yang lebih siap dalam mengelola potensi mereka.

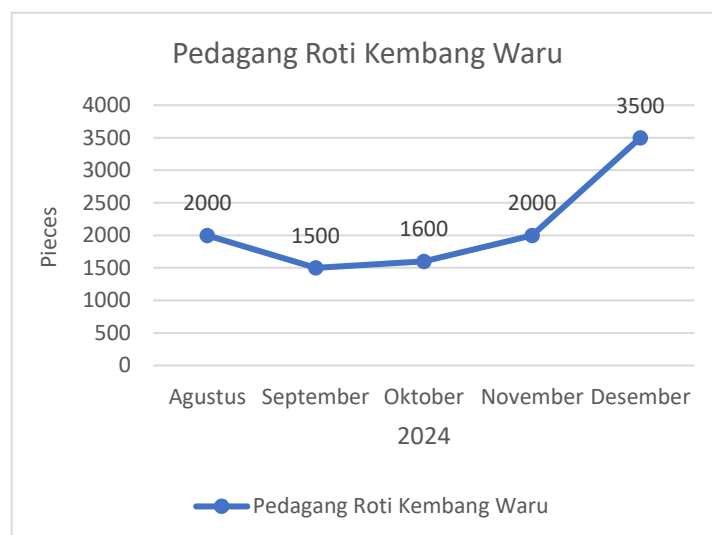
Masalah kedua, terkait pengelolaan program yang dimana sulitnya mengajak wisatawan yang berkunjung untuk mengambil paket wisata yang disediakan. Jenis paket wisata yang ditawarkan oleh Kampung wisata Purbayan meliputi photo walk Kotagede, napak tilas Kraton Kotagede, kursus batik, *workshop* perak dan mataram trail. Paket wisata yang diberikan sebenarnya sudah sangat menarik, namun kenyataannya jumlah wisatawan yang berkunjung tercatat tidak stabil. Kurangnya strategi dari SDM Kampung wisata Purbayan dalam melakukan promosi terkait paket-paket wisata yang ditawarkan dapat berdampak pada sepihnya kunjungan wisatawan ke Kampung Wisata Purbayan.

Ketidakstabilan jumlah kunjungan wisatawan ternyata mempengaruhi turunnya penjualan perak bagi pelaku usaha di Kampung wisata Purbayan. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Ibu Susanti selaku pengrajin perak di Kampung wisata Purbayan, ketidakstabilan minat wisatawan yang berkunjung mempengaruhi permintaan *souvenir* kerajinan perak. Pelaku UMKM yang ada di kelurahan Purbayan juga bergerak di bidang kuliner. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku pelaku usaha kuliner tradisional berupa roti kembang waru, kondisi penjualan sangat dipengaruhi oleh kunjungan wisatawan di Kampung Wisata Purbayan, Berikut data penjualan UMKM di Kampung Wisata Purbayan Kemantren Kotagede.



Gambar 4. Data Penjualan UMKM Pengrajin Perak

Sumber: Kampung Wisata Purbayan, 2024



Gambar 5. Data Penjualan UMKM Pedagang Roti Kembang Waru

Sumber: Kampung Wisata Purbayan, 2024

Ketidakstabilan dalam penjualan kuliner dapat menyebabkan fluktuasi pendapatan yang signifikan bagi pelaku UMKM, yang pada gilirannya mempengaruhi kestabilan ekonomi keluarga. Kuliner lokal merupakan salah satu daya tarik utama bagi wisatawan, Penjualan yang tidak stabil menunjukkan adanya tantangan dalam

menarik pengunjung dan mempertahankan minat mereka. Menurut ketua pengelola Kampung Wisata Purbayan, dengan ketidakpastian pendapatan membuat para pelaku UMKM tidak bisa berinvestasi dalam pengembangan usaha, seperti memperbaiki kualitas produk atau memperluas jangkauan pasar, juga terdapat beberapa pelaku UMKM yang bergantung pada penjualan kuliner mengalami kesulitan finansial, sehingga mengakibatkan penutupan usaha dan kehilangan lapangan kerja. Saat ini ketidakstabilan kunjungan wisatawan juga mengurangi interaksi antara masyarakat lokal dan pengunjung, yang berpotensi mengurangi pelestarian budaya dan tradisi lokal.

Rendahnya kapasitas sumber daya manusia di Kampung Wisata Purbayan terlihat dari kurangnya keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengelola pariwisata dengan baik. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam menarik dan mempertahankan pengunjung, contohnya minimnya kemampuan dalam menggunakan teknologi untuk promosi dan manajemen wisata. Menurut ketua pengelola Pada Kampung Wisata Purbayan terdapat beberapa pendampingan dari pihak luar seperti Yayasan Pemberdayaan Masyarakat (YPM) dan Komunitas Peduli Pariwisata, yang memberikan pelatihan dan dukungan kepada masyarakat setempat. Akan tetapi, adanya kontribusi dari Organisasi Non-Pemerintah (NGO) tersebut belum optimal dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan.

Adanya potensi dari Kampung Wisata Purbayan diperlukannya strategi dari Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta untuk dapat meningkatkan pengelolaan di kampung wisata tersebut. Dinas Pariwisata dapat melakukan berbagai strategi guna mewujudkan pengelolaan pariwisata yang lebih optimal, hal ini dapat di dukung dengan penggunaan teori strategi menurut Jack Kooten yaitu Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*), Strategi Program (*Program strategy*), Strategi Pendukung Sumber Daya (*Resource Support Strategy*), dan Strategi Kelembagaan (*Institusional Strategy*) (Salusu, 2006). Hal ini untuk dapat mengetahui bagaimana strategi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata di Kampung wisata Purbayan.

Strategi sangat penting dalam pengembangan pariwisata, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Catyanadika, dkk (2023) menjelaskan bahwa adanya strategi *branding* video profil dan vlog di Kampung wisata Purbayan dapat digunakan untuk mempromosikan warisan budaya Purbayan dengan jangkauan lokal dan mancanegara. Dengan hal ini masyarakat dapat terbantu dalam memasarkan kampung wisata yang selama ini terkendala oleh turunnya minat selama dan pasca pandemi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurohman dan Qurniawati (2021) menjelaskan bahwa strategi pengembangan Desa Wisata Menggoro menjadi desa wisata halal dengan memenuhi unsur-unsur wisata halal. Dengan strategi utama yang dilakukan ialah memasukkan Desa Wisata Menggoro kedalam peta wisata halal, membangun penginapan syariah, sertifikasi halal makanan khas dan Pembangunan galeri keunggulan desa. Kemudian, penelitian Maharani, dkk (2020) hasil penelitian menunjukkan adanya perumusan strategi pengembangan Kampung wisata Tenun Khatulistiwa dengan analisis SWOT yang dimana kawasan ini sangat memungkinkan untuk dapat meningkatkan kapasitas keahlian pengrajin tenun, memperluas pemasaran skala internasional dan dapat membangun pengembangan kawasan yang sinergis dengan objek wisata lainnya.

Terkait dengan sejumlah hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa adanya strategi-strategi yang diterapkan sangat penting dalam peningkatan pengelolaan pariwisata. Dengan hal ini, peneliti melibatkan peran Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam upaya meningkatkan pengelolaan pariwisata di Kampung wisata Purbayan, dengan harapan dapat meningkatkan daya tarik wisata dan menjadi destinasi pariwisata yang lebih menarik. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam Meningkatkan Pengelolaan Pariwisata di Kampung Wisata Purbayan Kemantren Kotagede”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang termuat pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan Kemantren Kotagede?
2. Apa saja faktor pendorong Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan?
3. Apa saja faktor penghambat Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang termuat pada rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan Kemantren Kotagede.
2. Mengidentifikasi faktor pendorong Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan.
3. Mengidentifikasi faktor penghambat yang dihadapi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dihasilkan diharapkan mampu menambah wawasan dan referensi bagi peneliti lain terkait strategi pemerintah untuk meningkatkan pengelolaan pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk mengembangkan strategi pengelolaan kampung wisata bagi pihak terkait baik pemerintah, pengelola, maupun masyarakat, agar dapat meningkatkan pengelolaan dan partisipasi pada Kampung wisata Purbayan sehingga dapat menjadi kampung wisata yang bisa ditiru oleh daerah lainnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan dalam tinjauan Pustaka digunakan penulis untuk membuat alur yang teratur dalam hal konsep dan teori. Untuk melengkapi penelitian ini, penulis menggunakan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai rujukan atau standar. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang peneliti jadikan rujukan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Batasan Penelitian
1.	Magvira Ardhia Pratiwi, Novi Sunu Sri Giriwati, Yusfan Adeputera Yusran, dan Herry Santosa (<i>Review of Urbanism and Arcitectural Studies</i> , Vol 20, No. 2, 2022)	Strategi Pengembangan Kampung Topeng Malang sebagai Kampung Wisata Budaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kampung wisata ini perlu menggali lebih dalam konsep budaya, meningkatkan kualitas fasilitasnya, juga memiliki manajemen pariwisata yang terkelola baik dengan partisipasi masyarakat. Berdasarkan Analisa didapatkan jika perlunya menambahkan fasilitas dan daya tarik budaya lainnya.	Fokus penelitian ini yaitu mengkaji tentang bagaimana strategi pengembangan Kampung Topeng sebagai kampung Wisata Budaya.
2.	Putra Endi Catyanadika, Nurfauziah, Sutrisno, Handrio Adhi	Upaya Penguatan Eksistensi Kampung Wisata Purbayan,	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengabdian berupa video profil dan vlog yang dapat	Fokus penelitian ini yaitu menguatkan kembali ekosistem Kampung Wisata

	Pradana, Bagus Panuntun, Andriyastuti Suratman (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 4, No. 1, Januari 2023)	Kotagede, D.I. Yogyakarta: Strategi <i>Branding</i> Video Profil dan Vlog	dimanfaatkan pengurus kampung wisata guna mempromosikan warisan budaya Purbayan dengan jangkauan lokal dan mancanegara. Dengan hal ini masyarakat dapat terbantu dalam memasarkan kampung wisata yang selama ini terkendala oleh turunnya minat selama dan pasca pandemi.	Budaya yang sempat surut karena pandemi Covid-19 melanda melalui pendekatan pemasaran digital.
3.	Yulfan Arif Nurohman, Rina Sari Qurniawati (Jurnal Among Makarti, Vol 14, No. 1, 2021)	Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal	Hasil penelitian berupa strategi pengembangan desa wisata menjadi wisata halal dengan memnuhi unsur-unsur wisata halal. Dengan strategi utama yang dilakukan ialah memasukkan Desa Menggoro kedalam peta wisata halal, membangun penginapan syariah, sertifikasi halal makanan khas dan Pembangunan galeri keunggulan desa.	Fokus penelitian ini yaitu menyusun strategi pengembangan Desa Wisata Menggoro menjadi wisata halal agar lebih menarik minat kunjungan wisatawan.
4.	Sekar Aprilia Maharani, Gusti Zulkifli Mulki dan Erni Yuniarti (Jurnal Untan, 2020)	Strategi Pengembangan Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa Kecamatan Pontianak Utara	Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengembangan Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa berdasarkan hasil analisis SWOT yang 13okasi kawasan ini sangat memungkinkan untuk dapat meningkatkan kapasitas keahlian pengrajin tenun, memperluas pemasaran skala internasional dan membangun pengembangan	Fokus penelitian ini terletak pada merumuskan strategi pengembangan Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa

			kawasan yang sinergis dengan objek wisata lainnya.
5.	Aulia Keiko Hubbansyah, Gunawan Baharuddin dan Mira Munira (Jurnal Riset Bisnis, Vol 6 No. 2, April 2023)	Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Cilegon.	Menjelaskan bahwa belum optimalnya Bukit Teletubbies sebagai destinasi wisata di Kota Cilegon, munculnya hal ini dikarenakan belum adanya program pendampingan dan pemberdayaan warga, ketrebatasan modal pemilik lahan, wilayah menuju lokasi dipadati oleh pemukiman warga, serta kurangnya literasi SDM pengelola objek wisata atas berbagai aspek manajerial dan teknologi.

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang penulis paparkan, strategi menjadi hal yang penting untuk dapat mengoptimalkan potensi yang ada dan menghadapi tantangan yang muncul. Dengan hal ini, terdapat kebaharuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu fokus penelitiannya terkait pada bagaimana pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dapat memainkan peran strategis dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata di Kampung wisata Purbayan Kemantren Kotagede. Penelitian ini memiliki urgensi karena dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, pengembangan masyarakat dan pelestarian budaya di Kampung wisata Purbayan. Penelitian ini menyoroti bagaimana Dinas Pariwisata tidak hanya sebagai regulator, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membangun sinergi antar masyarakat, sektor swasta dan pemerintah untuk mencapai pengelolaan pariwisata yang lebih berkelanjutan dan inklusif di Kampung wisata Purbayan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam

merumuskan strategi yang lebih baik untuk pengelolaan pariwisata di Kota Yogyakarta.

2.2 Tinjauan Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988), strategi adalah rencana yang cermat untuk mencapai sasaran khusus. Namun secara umum strategi dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Menurut *Webster's New World Dictionary* (1991) dalam (Isnovianti, 2023), strategi adalah ilmu merencanakan, mengarahkan kegiatan-kegiatan militer dalam skala besar dan memanuver kekuatan-kekuatan ke dalam posisi yang paling menguntungkan sebelum bertempur dengan musuhnya, strategi juga dapat dikatakan sebuah keterampilan dalam mengelola atau merencanakan suatu cara yang cerdas untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Andrew dalam (Isnovianti, 2023) mendefinisikan strategi sebagai pola tujuan dan kebijakan yang menegaskan perusahaan atau organisasi. Seseorang melihat strategi yang terbaik dengan menganalisis kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) internal perusahaan atau organisasi serta nilai-nilai manajemen dan mengenali ancaman (*threats*) dan peluang (*opportunities*) eksternal dalam lingkungan. Teori strategi SWOT adalah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi posisi suatu organisasi atau perusahaan dalam konteks lingkungan internal dan eksternal. Teori ini sering kali dikaitkan dengan pemikiran strategis yang dikembangkan oleh Albert Humphrey pada tahun 1960-an, meskipun banyak yang mengaitkannya dengan berbagai pemikir strategi, termasuk Andrew. Berikut penjelasan terkait teori strategi SWOT:

1. Kekuatan (*Strengths*): Ini merujuk pada faktor-faktor internal yang memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Kekuatan bisa berupa sumber daya yang dimiliki, keahlian, reputasi, atau teknologi yang unggul. Identifikasi kekuatan membantu organisasi untuk memanfaatkan keunggulan yang ada dalam merumuskan strategi.

2. Kelemahan (*Weaknesses*): Kelemahan adalah faktor internal yang dapat menghambat kinerja organisasi. Ini bisa mencakup kurangnya sumber daya, keterampilan yang tidak memadai, atau masalah dalam proses operasional. Dengan mengenali kelemahan, organisasi dapat mengambil langkah-langkah untuk memperbaikinya atau menghindari risiko yang mungkin ditimbulkan.
3. Peluang (*Opportunities*): Peluang adalah faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi untuk pertumbuhan dan pengembangan. Ini bisa berupa tren pasar, perubahan regulasi, atau kemajuan teknologi. Dengan memahami peluang, organisasi dapat merumuskan strategi yang memanfaatkan kondisi yang menguntungkan.
4. Ancaman (*Threats*): Ancaman adalah faktor eksternal yang dapat merugikan organisasi. Ini bisa mencakup persaingan yang meningkat, perubahan kebijakan pemerintah, atau kondisi ekonomi yang tidak stabil. Mengidentifikasi ancaman memungkinkan organisasi untuk merencanakan tindakan mitigasi dan mengurangi dampak negatif.

Selanjutnya, menurut Mc. Nichols (1977) dalam Salusu (2006), melihat bahwa strategi merupakan *deceptive device* (alat yang paling berbahaya dan riskan). Jikalau “strategi” dibawa ke dalam dunia usaha maka ia akan berarti suatu ilmu dan seni dalam menggunakan keterampilan dan sumber daya dari Perusahaan untuk mencapai sasarannya dalam kondisi yang paling menguntungkan. Dalam situasi demikian, Keputusan-keputusan khusus harus di desain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif di pasaran. Situasi kompetitif itu sangat riskan karena dapat membawa bencana atau kerugian besar begitupun ada kemungkinan membawa untung besar. Hal ini akan banyak bergantung pada keberanian mengambil langkah-langkah strategi.

Strategi menurut Mc. Nichols (1977) dapat dipahami melalui empat elemen kunci berikut:

1. Keterampilan

Keterampilan merujuk pada kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh individu atau tim dalam organisasi. Ini mencakup pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan mencapai tujuan strategis. Mc. Nichols menekankan pentingnya mengidentifikasi dan mengembangkan keterampilan yang relevan agar organisasi dapat bersaing secara efektif. Organisasi perlu memastikan bahwa mereka memiliki tenaga kerja yang terampil dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di pasar.

2. Sumber Daya

Sumber daya mencakup semua aset yang dimiliki oleh organisasi, baik itu sumber daya manusia, finansial, fisik, maupun teknologi. Mc. Nichols menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya ini secara optimal untuk mencapai tujuan strategis. Organisasi harus melakukan analisis untuk mengidentifikasi sumber daya yang tersedia dan bagaimana cara terbaik untuk memanfaatkannya. Ini juga termasuk pengelolaan sumber daya yang efisien dan efektif untuk mendukung strategi yang telah ditetapkan.

3. Sasaran

Sasaran adalah tujuan spesifik yang ingin dicapai oleh organisasi dalam jangka waktu tertentu. Mc. Nichols menekankan pentingnya menetapkan sasaran yang jelas, terukur, dan realistis. Sasaran ini harus selaras dengan visi dan misi organisasi, serta memberikan arah yang jelas bagi semua anggota tim. Dengan memiliki sasaran yang terdefinisi dengan baik, organisasi dapat lebih mudah merencanakan langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk mencapainya.

4. Lingkungan

Lingkungan mencakup semua faktor eksternal yang dapat mempengaruhi operasi dan kinerja organisasi. Ini termasuk kondisi pasar, tren industri, regulasi pemerintah, dan faktor sosial-ekonomi. Mc. Nichols menekankan pentingnya melakukan analisis lingkungan untuk mengidentifikasi peluang

dan ancaman yang mungkin dihadapi oleh organisasi. Dengan memahami lingkungan eksternal, organisasi dapat merumuskan strategi yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan yang terjadi.

Setiap organisasi memiliki strategi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa strategi yang digunakan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi atau instansi pemerintah yang telah ditetapkan. Menurut Kooten dalam Salusu (2006), tipe-tipe strategi meliputi:

1) Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif strategi yang baru. Adapun batasan-batasan yang dibutuhkan, yaitu tentang apa yang harus dilakukan dan untuk siapa sehingga nantinya tujuan organisasi dapat tercapai.

2) Strategi Program (*Program strategy*)

Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Misalnya harus mengetahui kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran organisasi) Sehingga tidak terjadi kendala-kendala yang di inginkan.

3) Strategi Pendukung Sumber Daya (*Resource Support Strategy*)

Strategi pendukung sumber daya baik itu sumber daya manusia ataupun sumber daya esensial ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan sumberdaya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga sumber daya manusia, keuangan, teknologi, dan sebagainya.

4) Strategi Kelembagaan (*Institusional Strategy*)

Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisatif strategi. Strategi kelembagaan menggambarkan pola tindakan kelembagaan yang diarahkan untuk mengelola struktur kelembagaan dimana perusahaan bersaing untuk

mendapatkan sumber daya baik melalui reproduksi atau transformasi struktur tersebut.

Perbandingan antara pandangan Andrew, Mc. Nichols, dan Jack Kooten dalam konteks strategi organisasi menunjukkan bahwa ketiga pemikir ini memberikan perspektif yang saling melengkapi dalam memahami strategi organisasi. Dalam praktiknya, gabungan dari ketiga pemikir tersebut dapat menciptakan suatu kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dan merumuskan strategi yang efektif. Masing-masing pemikir membawa perspektif unik yang saling melengkapi, sehingga menghasilkan pendekatan yang lebih aplikatif. Berikut adalah perbandingan teori dalam strategi organisasi antara Andrew, Mc. Nichols, dan Jack Kooten

Tabel 2. Perbandingan Teori Strategi Organisasi

Andrew	Mc. Nichols	Jack Kooten
Andrew memberikan dasar analitis dengan strategi SWOT yang digunakan untuk mengevaluasi posisi suatu organisasi atau Perusahaan dalam konteks lingkungan internal maupun eksternal.	Mc. Nichols menekankan pada 4 aspek kunci yaitu keterampilan, sumber daya, sasaran, dan lingkungan, untuk mencapai sasaran dalam kondisi yang paling menguntungkan.	Jack Kooten dalam strategi organisasi menekankan pada 4 tipe strategi yaitu strategi organisasi, strategi program, strategi pendukung sumber daya, dan strategi kelembagaan, tipe-tipe ini digunakan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Teori strategi organisasi menurut Jack Kooten merupakan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih teori tersebut adalah karena penekanan atau fokus tersebut terkait dengan perumusan strategi yang jelas, dengan menggunakan pendekatan Jack Kooten, penelitian ini dapat membantu Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur, sehingga semua pihak yang terlibat dapat bekerja menuju arah yang sama. Selain itu, Jack Kooten menekankan pentingnya pengelolaan sumber

daya yang efektif dalam mencapai tujuan strategis. Dalam konteks pariwisata, ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan alam. Penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana Dinas Pariwisata dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk meningkatkan pengelolaan pariwisata, serta menciptakan dampak positif bagi masyarakat lokal.

Jack Kooten juga menekankan pentingnya analisis lingkungan eksternal dan internal. Dalam konteks pariwisata, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata, seperti tren pasar, preferensi wisatawan, dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat, sangat penting. Dengan menerapkan teori Kooten, penelitian ini dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi Kampung Wisata Purbayan, sehingga strategi yang diusulkan dapat lebih relevan dan efektif. Pemanfaatan teori ini akan membantu peneliti dalam melakukan analisis yang lebih komprehensif terkait strategi dari Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata di kampung Wisata Purbayan.

2.3 Tinjauan Pariwisata

Pariwisata merupakan perpindahan atau perputaran dari satu titik tertentu dan akan kembali lagi ke titik semula, sehingga bernilai suatu perjalanan yang berputar. Pengertian pariwisata telah lama menjadi perhatian banyak kalangan, baik dari pakar ekonomi, sosial, budaya, politik, sosiologi dan yang lainnya. Pengertian pariwisata secara etimologi menurut Yoeti (2007), "berasal dari Bahasa Sansekerta yang memiliki persamaan makna dengan *tour*, yang memiliki arti berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain". Kata pariwisata yang terdiri atas dua kata yaitu "pari" dan "wisata". Pari berarti "banyak" atau "ber-keliling", sedangkan wisata berarti "pergi" atau "bepergian". Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain (Wirawan et al., 2022).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 3 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Menurut Yoeti (2007) dalam (Pangestu, 2019) sektor pariwisata adalah faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena mendorong perkembangan beberapa sektor

perekonomian nasional, misalnya :

1. Peningkatan kegiatan perekonomian sebagai akibat dibangunnya sarana dan prasarana demi pengembangan pariwisata.
2. Meningkatnya industri-industri yang erat kaitannya dengan pariwisata.
3. Meningkatnya hasil pertanian dan peternakan untuk keperluan hotel dan restoran.
4. Meningkatkan permintaan terhadap : *handicraft, souvenir, goods, dan art printing*.
5. Memperluas barang-barang lokal untuk lebih dikenal oleh dunia internasional
6. Meningkatkan perolehan devisa negara, sehingga dapat mengurangi beban defisit neraca pembayaran.
7. Memberikan kesempatan berusaha, kesempatan kerja, peningkatan penerimaan pajak bagi pemerintah dan peningkatan pendapatan nasional.
8. Membantu membangun daerah-daerah terpencil yang selama ini tidak tersentuh pemerintah.
9. Mempercepat perputaran perekonomian pada negara-negara penerima kunjungan wisatawan.
10. Dampak penggandaan yang ditimbulkan pengeluaran wisatawan, sehingga memberi dampak positif bagi pertumbuhan daerah tujuan wisata yang dikunjungi wisatawan.

Menurut Prof. Salah Wahab (Isnovianti, 2023), pariwisata merupakan suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri),

meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu), suatu negara atau benua untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan. Koen Meyers (Isnovianti, 2023) menyatakan bahwa pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenangsenang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya.

Suatu hal yang sangat menonjol dari batasan-batasan yang dikemukakan di atas ialah bahwa pada pokoknya, apa yang menjadi ciri dari perjalanan pariwisata itu adalah sama atau dapat disamakan (walau cara mengemukakannya agak berbeda beda), yaitu dalam pengertian kepariwisataan terdapat beberapa faktor penting yaitu:

1. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu
2. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain
3. Perjalanan itu; walaupun apapun bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi
4. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjungi dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

2.4 Tinjauan Kampung Wisata

Kampung wisata adalah konsep yang mengacu pada suatu wilayah permukiman yang mengintegrasikan kehidupan masyarakat lokal dengan aktivitas pariwisata. Beberapa ahli telah mengemukakan definisi dan pandangan mengenai kampung wisata. Yoeti (2008) dalam (Pangestu, 2019) menjelaskan bahwa kampung wisata adalah suatu wilayah yang menawarkan daya tarik berdasarkan potensi lokal, baik itu keindahan alam, tradisi budaya, maupun kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Dalam kampung wisata, masyarakat bukan hanya sebagai objek tetapi juga subjek dari kegiatan pariwisata, yang menciptakan interaksi

antara wisatawan dan penduduk lokal. Kampung wisata/desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata biasanya memiliki kecenderungan kawasan pedesaan yang memiliki kekhasan dan daya tarik sebagai tujuan wisata

Kampung wisata menurut Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 115 Tahun 2016 adalah suatu wilayah yang penduduknya mempunyai kegiatan di bidang sosial dan ekonomi dalam bentuk pengembangan usaha pariwisata yang berbasis pada potensi daya tarik alam dan buatan termasuk bangunan cagar budaya maupun tatanan sosial kehidupan masyarakat setempat, nilai budaya, dan seni tradisi serta kerajinan dan kuliner tradisional dan sarana prasarana akomodasi. Penyelenggaraan kampung wisata pada prinsipnya harus memberikan pengaruh pada pembangunan di bidang ekonomi dan sosial budaya di daerah tersebut. Namun, tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan cara menjaga kebersihan di lingkungan kampung wisata, menjaga keunikan, keaslian, kearifan lokal, dan hal-hal yang bersifat spesifik dari kampung wisata.

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sebuah kampung wisata. Penyelenggaraan kampung wisata pada prinsipnya harus memberikan pengaruh pada pembangunan di bidang ekonomi dan sosial budaya di daerah tersebut. Namun, tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan cara menjaga kebersihan di lingkungan kampung wisata, menjaga keunikan, keaslian, kearifan lokal, dan hal-hal yang bersifat spesifik dari kampung wisata. Sebuah kampung wisata harus memiliki daya tarik sebagai potensi unggulan yang bisa menarik wisatawan untuk mengunjunginya. Selain itu kampung wisata harus memiliki tempat yang dijadikan sebagai pusat kegiatan dari masyarakat di dalam kampung wisata tersebut (Pangestu, 2019).

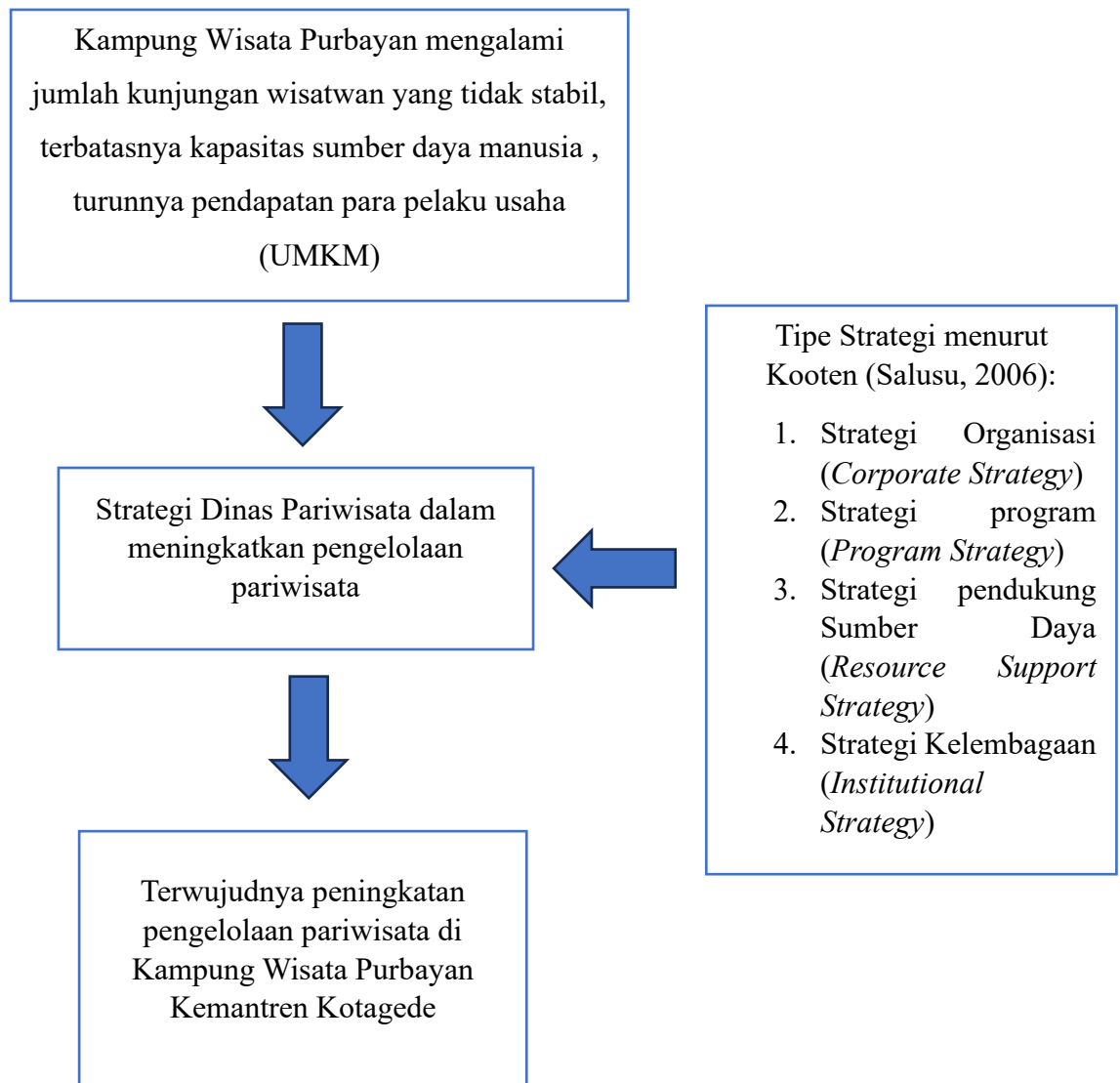
Suatu daerah untuk dapat disebut kampung wisata harus memiliki atraksi, aksesibilitas dan amenitas, Atraksi atau yang biasa disebut Daya Tarik adalah asset-aset yang dapat menarik wisatawan domestik maupun internasional.

Aksesibilitas kampung wisata harus dapat dijangkau, tersedianya sarana, prasarana dan sistem transportasi yang memudahkan wisatawan dari dan menuju ke destinasi desa wisata, baik jalur laut, darat dan udara. Wisatawan juga harus dapat bepergian dengan mudah di sekitar destinasi pariwisata. Amenitas berupa Kelengkapan sarana, prasarana, peralatan, dan amenities yang mendukung aktivitas dan layanan wisatawan. Hal ini meliputi infrastruktur dasar seperti layanan umum, transportasi publik dan jalan, di samping layanan langsung bagi wisatawan seperti informasi, rekreasi, pemandu wisata, operator wisata, *catering* (jasa boga) dan fasilitas belanja (Nadra, 2021).

2.5 Kerangka Pikir Penelitian

Pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan rekreasi diluar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktivitas manusia, pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang, dan jasa yang sangat kompleks. Pariwisata terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan antar kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, dan lainnya. Untuk memastikan pariwisata berkelanjutan, penting bagi pemerintah, komunitas lokal, dan industri pariwisata untuk bekerja sama dalam mengelola sumber daya alam dan budaya secara bijaksana, mempromosikan praktik pariwisata yang ramah lingkungan, dan memberikan manfaat yang adil bagi semua pihak yang terlibat. Dengan begitu, peneliti ingin melihat bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan dengan menggunakan teori strategi menurut Kooten (Salusu, 2006) yaitu Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*), Strategi Program (*Program Strategy*), Strategi Pendukung Sumber Daya (*Resource Support Strategy*), dan Strategi Kelembagaan (*Institusional Strategy*). Kerangka pemikiran membantu peneliti untuk memverifikasi formulasi masalah dan memilih serta mendapatkan model yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Taylor, Bogdan & DeVault (2016) kerangka pikir merujuk pada struktur konseptual yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami dan menganalisis fenomena sosial.

Kerangka pemikiran yang peneliti gunakan untuk memudahkan dalam memahami arah penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar 6. Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk memperoleh kesimpulan berupa deskripsi data yang terperinci. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode kualitatif dalam penelitian menghasilkan informasi secara deskriptif tentang partisipan dan perilaku yang diamati baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Menurut Taylor, Bogdan & DeVault (2016), penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia secara mendalam dalam konteks tertentu. Metode ini menghasilkan data deskriptif yang bersifat naratif dan berfokus pada makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap pengalaman mereka. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan analisis dokumen, penelitian ini berusaha untuk menggali perspektif dan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka dan membangun makna dari pengalaman tersebut.

Kemudian, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menjawab isu-isu atau permasalahan yang kontemporer dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan dari hasil wawancara, pengamatan langsung, catatan ilmiah, hingga dokumentasi. Berdasarkan proposal ini, peneliti bermaksud untuk menjelaskan terkait strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta meningkatkan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan Kemantren Kotagede.

3.2 Fokus Penelitian

Tujuan dari fokus penelitian yaitu untuk memberikan batasan penelitian supaya tetap selaras dengan tujuannya dan tidak meluas hingga membahas isu-isu di luar konteks penelitian. Hal ini berfungsi untuk membatasi ruang lingkup penelitian dan membatasi pengumpulan data, sehingga mencegah peneliti menjadi kewalahan dengan besarnya jumlah data lapangan yang diperoleh. Oleh sebab itu, fokus penelitian ini berperan signifikan dalam upaya mengarahkan penelitian agar tetap berada dalam konteks yang diinginkan.

1. Fokus pertama pada penelitian ini adalah strategi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pengelolaan di Kampung Wisata Purbayan Kemantren Kotagede. Teori yang digunakan oleh peneliti adalah Teori Strategi menurut Jack Kooten (Salusu, 2006). Berikut penjelasan mengenai maksud dan fokus pada penelitian ini:

A. Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan, yaitu mengenai apa yang dilakukan dan untuk siapa. Fokus dari komponen ini yaitu:

- a. Melihat keselarasan rumusan strategi dengan visi misi/tujuan dari Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam mencapai tujuan organisasi.
- b. Peneliti melihat strategi Kampung Wisata Purbayan dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata.

B. Strategi Program (*Program Strategy*)

Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran organisasi). Fokus dari komponen ini yaitu:

- a. Peneliti melihat bagaimana keluaran program Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam rangka meningkatkan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan Kemantren Kotagede.
- b. Peneliti melihat keluaran program oleh Kampung Wisata Purbayan.

C. Strategi Pendukung Sumber Daya (*Resource Support Strategy*)

Strategi sumber daya ini berfokus pada memaksimalkan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya ini dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi, dan sebagainya. Jack Kooten dalam (Salusu, 2006) menjelaskan bahwa strategi ini berkaitan dengan cara pemerintah dalam memaksimalkan pemanfaatan dari berbagai sumber daya yang tersedia guna meningkatkan kualitas kerja. Fokus dari komponen ini yaitu:

- a. Peneliti melihat bagaimana alokasi sumber daya atau sumber daya yang dikerahkan oleh Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta untuk mendukung peningkatan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan Kemantren Kotagede.
- b. Peneliti melihat bagaimana alokasi sumber daya oleh Kampung Wisata Purbayan untuk meningkatkan pengelolaan di kampung wisata tersebut.

D. Strategi Kelembagaan (*Institutional Strategy*)

Strategi kelembagaan ini berfokus pada kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

- a. Peneliti melihat strategi kelembagaan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dengan adanya aturan atau Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam melaksanakan program atau kegiatan pengelolaan pariwisata.
- b. Peneliti melihat strategi kelembagaan di Kampung wisata Purbayan dengan adanya SOP untuk dapat menciptakan kualitas layanan yang baik dan pengalaman menjadi memuaskan.

2. Fokus selanjutnya terkait faktor-faktor pendorong strategi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan Kemantren Kotagede. Hal tersebut diteliti terkait dengan faktor-faktor yang muncul hingga menjadi pendorong pada strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.
3. Fokus selanjutnya terkait faktor-faktor penghambat strategi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan Kemantren Kotagede. Hal tersebut diteliti terkait dengan faktor-faktor yang muncul hingga menjadi penghambat pada strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.

3.3 Lokasi Penelitian

Letak atau lokasi penelitian mengacu pada wilayah geografis tertentu di mana penelitian tersebut berlangsung, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan tentang kondisi aktual yang berkaitan dengan subjek penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian, maka lokasi penelitian bertempat di Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta yang bertempat di Jl. Suroto No. 11, Kota Baru, Kota Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada penemuan penulis terhadap beberapa fenomena atau permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata khususnya pada Kampung Wisata Purbayan dan adanya kerja sama dengan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. Selain itu, dengan dilakukannya penelitian di Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta diharapkan akan memberikan saran atau masukan pada Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta terkait pengelolaan pariwisata yang lebih optimal terlebih pada kampung wisata. Hal tersebut kemudian dijadikan tema penelitian ini mengenai strategi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Acuan pada data terletak pada fakta empiris yang ditemukan hingga dikumpulkan oleh peneliti sebagai tujuan dalam pemecahan masalah atau menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat bersumber dari berbagai macam teknik selama proses penelitian. Berikut adalah beberapa jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian.

- A. Data primer merujuk pada informasi yang didapatkan secara langsung oleh peneliti yang bersumber dari lapangan. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui proses wawancara dan hasil observasi. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan rekaman wawancara langsung dengan narasumber dan melakukan observasi mengenai Strategi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan. Dalam melaksanakan wawancara, terdapat dua instrumen yang umum digunakan, yaitu perekam suara dan catatan penelitian.
- B. Data sekunder mengacu pada evidensi pendukung yang berasal dari sumber-sumber tertulis dan dipakai peneliti sebagai informasi penunjang dalam kegiatan pengkajian data primer. Terdapat beberapa sumber data yang dipakai sebagai informasi tambahan, antara lain peraturan perundang-undangan, peraturan daerah, artikel, jurnal, situs resmi pemerintah, dan data lain yang relevan dalam mendukung penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi diperoleh melalui wawancara. Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi tentang perspektif, pemikiran, pendapat, dan perasaan partisipan tentang suatu peristiwa, fenomena, realitas atau kenyataan, peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Menurut Nasution (2023), terdapat dua metode wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode wawancara tersebut adalah

wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara terstruktur dengan memastikan bahwa materi wawancara sudah terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara.

Tabel 3. Informan Penelitian

No	Jabatan	Informasi	Waktu Pelaksanaan
1.	Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta	a. Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan pengelolaan Kampung Wisata Purbayan b. Informasi terkait kontribusi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan pengeolaan Kampung Wisata Purbayan c. Jumlah kunjungan wisatawan pada kampung wisata d. Hambatan yang dihadapi dalam optimalisasi pengelolaan kampung wisata	24 Februari 2025- 26 Februari 2025
2.	Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata (PSDP) Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta	a. Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan pengelolaan Kampung Wisata Purbayan b. Informasi terkait pemberdayaan masyarakat lokal c. Terkait sumber daya yang dikerahkan oleh Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta untuk meningkatkan pengelolaan pariwisata d. Hambatan yang dihadapi Dinas Pariwisata dalam menciptakan pengembangan pariwisata yang optimal	24 Februari 2025
3.	Kepala Bidang Daya Tarik Pariwisata (DTP) Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta	a. Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan pengelolaan Kampung Wisata Purbayan b. Terkait potensi daya tarik pariwisata di Kampung Wisata Purbayan	27 Februari 2025

			c. Hambatan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam pengelolaan Kampung Wisata Purbayan	
4.	Kepala Bidang Perencanaan dan pelaporan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta	Bidang Evaluasi Dinas Kota	a. Faktor penyebab Dana Alokasi Khusus tidak dicairkan oleh pemerintah pusat b. Pengaruh DAK terhadap peningkatan pengelolaan pariwisata c. Upaya yang dilakukan Dinas dalam menghadapi permasalahan DAK	25 Februari 2025
5.	Sekretaris Kampung Purbayan	Pengelola Wisata	a. Kontribusi masyarakat lokal dalam pengelolaan Kampung Wisata Purbayan b. Terkait program pelatihan atau sosialisasi dari pemerintah atau NGO c. Sejauh mana dukung Dinas Pariwisata terhadap Kampung Wisata Purbayan	21 Februari 2025- 22 Februari 2025
6.	Staf Pengembangan Daya Kampung Purbayan	seksi Sumber pariwisata Wisata	a. Hambatan yang dihadapi Kampung Wisata Purbayan dalam pengelolaan pariwisata b. Terkait destinasi-destinasi wisata yang menjadi daya tarik wisatawan c. Harapan kampung wisata terhadap pemerintah setempat dalam mendukung pengelolaan kampung wisata	28 Februari 2025
7.	Anggota Pramuwisata (HPI) Kota Yogyakarta	Himpunan Indonesia	a. Terkait kontribusi HPI pada Kampung Wisata Purbayan untuk mendukung peningkatan pengelolaan pariwisata	27 Februari 2025
8.	Pengelola Kampung Purbayan	<i>Homestay</i> di Wisata	a. Terkait permohonan izin usaha yang diajukan ke Dinas Pariwisata	26 Februari 2025

			b. Terkait lama tinggal wisatawan di Kampung Wisata Purbayan		
9.	Pengrajin Perak di Kampung Wisata Purbayan	a.	Terkait penyebab turunnya penjualan perak di Kampung Wisata Purbayan	28 Februari 2025	
		b.	Tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan usaha kerajinan		
		c.	Terkait dukungan Dinas Pariwisata terhadap pengembangan usaha kerajinan		
10.	Pelaku usaha kerajinan perak di Kampung Wisata Purbayan	a.	Terkait pendapatan dari hasil penjualan kerajinan perak	28 Februari 2025	
		b.	Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan usaha kerajinan perak		
		c.	Terkait dukungan Dinas Pariwisata terhadap pengembangan usaha kerajinan		
11.	Pelaku usaha Kuliner tradisional	a.	Terkait penyebab turunnya penjualan kuliner tradisional di Kampung Wisata Purbayan	28 Februari 2025	
		b.	Tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan usaha kuliner		
		c.	Terkait dukungan Dinas Pariwisata terhadap pengembangan usaha kerajinan		
12.	Wisatawan	a.	Terkait ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke Kampung Wisata Purbayan	21 Februari 2025- 28 Februari 2025	
		b.	Terkait pengalaman wisatawan saat berkunjung ke Kampung Wisata Purbayan		
		c.	Kegiatan yang dilakukan wisatawan selama berada di Kampung Wisata Purbayan		

Sumber: Diolah peneliti, 2024

2. Observasi

Observasi, atau dikenal dengan istilah pengamatan merupakan metode penghimpunan data secara langsung di lokasi penelitian. Data yang didapatkan dari hasil observasi berkaitan dengan sikap, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar individu (Nasution, 2023). Peneliti melakukan observasi terhadap bagaimana strategi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata dan hambatan apa saja yang dihadapi Dinas Pariwisata dalam pengimplementasian strategi yang dilakukan terutama pada Kampung Wisata Purbayan Kemantren Kotagede.

Tabel 4. Daftar Observasi Penelitian

No	Objek		Informasi	Waktu Pelaksanaan observasi
1.	Pelaksanaan kegiatan Dinas Kota Yogyakarta	Program Pariwisata	Mengamati pelaksanaan program kegiatan pada Bidang Daya Tarik Pariwisata yaitu <i>workshop</i> daya tarik wisata dan festival kampung wisata, pada Bidang Pemasaran Pariwisata yaitu pelaksanaan kegiatan pawai alegoris di Kotagede, dan Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata yaitu pelaksanaan <i>workshop</i> pengembangan kapasitas SDM pariwisata.	24 Februari 2025- 27 Februari 2025
2.	Kegiatan Kerajinan Perak	Pengrajin	Melakukan pengamatan terkait proses pembuatan kerajinan perak oleh para pengrajin di Kampung Wisata Purbayan.	28 Februari 2025
3.	Kunjungan Wisatawan		Melakukan pengamatan terkait kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan selama berkunjung ke Kampung Wisata Purbayan.	21 Februari 2025- 28 Februari 2025

Sumber: Diolah peneliti, 2024

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, arsip, notulen rapat, agenda dan sebagainya, serta didukung sumber-sumber yang *representative*. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa data-data tertulis, arsip, maupun gambar yang berkaitan dengan strategi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan. Berikut ini adalah dokumen yang diperoleh dalam penelitian:

Tabel 5. Dokumen Yang Diperoleh di Lokasi Penelitian

No	Nama Dokumen
1.	Profil Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta
2.	Profil Kampung Wisata Purbayan
3.	Data kunjungan wisatawan Kampung Wisata Purbayan 2024
4.	Dokumen Rencana Strategi Dinas Pariwisata 2023-2026
5.	Dokumen Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta 2023
6.	<i>Instagram</i> Resmi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta
7.	<i>Instagram</i> Resmi Kampung Wisata Purbayan

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat

induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, yang selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara terhadap informasi serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.7 Teknik Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Data Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menilai keandalan dan validitas data yang dikumpulkan (Taylor, Bogdan & DeVault, 2016). Beberapa metode yang umum digunakan untuk uji kredibilitas meliputi triangulasi (menggunakan berbagai sumber data atau metode), *member checking* (meminta umpan balik dari partisipan tentang temuan penelitian), dan *audit trail* (mendokumentasikan proses penelitian secara rinci). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi

sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Uji *Transferability*

Transferability dalam konteks penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana temuan dari suatu penelitian dapat diterapkan atau relevan dalam konteks atau situasi lain. Ini adalah salah satu aspek penting dalam menilai kualitas dan keandalan penelitian kualitatif, di samping kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

3. Uji *Dependability*

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Uji *Konfirmability*

Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai strategi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*) telah diterapkan pada Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan sudah berjalan dengan baik, dengan terbentuknya visi misi yang terus berjalan melalui program ataupun kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan, hal ini juga didukung dengan strategi organisasi yang dilakukan oleh Kampung Wisata Purbayan seperti melakukan pengembangan pada paket-paket wisata dan melakukan kolaborasi dengan pihak terkait untuk dapat menarik minat kunjungan wisatawan.
2. Strategi Program (*Program Strategy*) dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan ini merupakan program yang telah dikeluarkan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta yaitu terdapat program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata, program pemasaran pariwisata, dan program pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif. selain itu, Kampung Wisata Purbayan juga memiliki program yang dijalankan seperti pelatihan para UMKM dan pelatihan *storytelling*.
3. Strategi Pendukung Sumber Daya (*Resource Support Strategy*) pada Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta telah diterapkan, seperti sumber daya anggaran, sumber daya manusia, dan sumber daya teknologi. Tetapi, alokasi anggaran terkait Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Bidang Kepariwisataaan pada Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta tidak dapat dikerahkan dan belum dapat meningkatkan destinasi baru, sehingga hal ini menjadi tantangan Dinas

Pariwisata dalam mendukung peningkatan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan.

4. Strategi Kelembagaan (*Institutional Strategy*) sudah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dengan memusatkan perhatiannya pada organisasi untuk melakukan atau melaksanakan suatu inisiatif strategi yang dilakukan dengan membentuk SOP guna memaksimalkan program kegiatan yang dijalankan, sudah berjalan dengan baik. Dinas Pariwisata juga memiliki kewenangan dalam memberikan izin usaha kepada para pelaku usaha pariwisata, begitupun dengan Kampung Wisata Purbayan sudah melaksanakan SOP yang berlaku dengan harapan dapat terwujudnya peningkatan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan.
5. Faktor pendorong Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan yaitu dengan adanya program kegiatan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor pariwisata. Selain itu efektifnya promosi pariwisata dengan memungkinkan penyebaran informasi yang lebih luas dan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kampung Wisata Purbayan. Diselenggarakannya FGD yang melibatkan berbagai pihak untuk membahas isu-isu strategis pada kampung wisata juga menjadi faktor pendorong Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam menerapkan strategi untuk peningkatan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan.
6. Faktor penghambat yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta yaitu dalam pembangunan sarana dan prasarana destinasi sulit dilakukan di Kampung Wisata Purbayan karena mensyaratkan tentang kondisi lahan yang *clean and clear* (milik pemerintah), sehingga Dinas Pariwisata tidak lagi mendapatkan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Bidang Kepariwisataaan untuk pengembangan destinasi. Oleh karena itu terjadi kurangnya penguatan daya tarik Kampung Wisata Purbayan dalam meningkatkan lama tinggal wisatawan.

5.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk pembangunan sarana dan prasarana destinasi seperti lahan parkir, toilet, destinasi-destinasi wisata yang lebih menarik yang sulit dilakukan di Kampung Wisata Purbayan, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dapat mengupayakan untuk mengembangkan kolaborasi dengan stakeholder pariwisata lain guna meningkatkan pengelolaan destinasi-destinasi pariwisata di Kampung Wisata Purbayan.
2. Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta perlu adanya strategi-strategi baru yang dapat diimplementasikan di Kampung Wisata Purbayan untuk mengoptimalkan pengelolaan pariwisata agar dapat menarik lebih banyak wisatawan dan mempertahankan pelestarian budaya. Strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan program *voluntourism* yang menggabungkan perjalanan wisata dengan kegiatan sukarela, kegiatan yang ditawarkan seperti pengajaran pendidikan di sekolah-sekolah, berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan, membantu pengrajin lokal dalam memasarkan produk, memberikan pelatihan keterampilan atau berkolaborasi dalam menciptakan produk baru yang menarik bagi wisatawan.
3. Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta juga dapat menjalankan strategi terkait kolaborasi dengan lembaga pendidikan, menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri pariwisata, dengan mengadakan seminar dan *workshop* yang melibatkan akademisi dan praktisi untuk berbagai pengetahuan dan pengalaman.
4. Terkait alokasi dana untuk peningkatan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta perlu menggandeng investor swasta atau perusahaan yang tertarik untuk berinvestasi dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kampung Wisata Purbayan. Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta juga dapat mengupayakan mengambil langkah untuk menjalin komunikasi yang lebih baik dengan pemerintah pusat. Melalui pertemuan forum diskusi untuk dapat

menyampaikan kebutuhan dan potensi pariwisata di Kota Yogyakarta yang membutuhkan dana tambahan. Dinas Pariwisata dapat menunjukkan data dan informasi terkait dampak positif dari pencairan DAK terhadap pengembangan sektor pariwisata, serta bagaimana dana tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan infrastruktur, promosi, inovasi-inovasi baru pada industri pariwisata.

5. Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta juga dapat menjalin komunikasi yang erat dengan masyarakat Kampung Wisata Purbayan dalam upaya mengembangkan destinasi wisata di kawasan tersebut, Dinas Pariwisata dapat mengadakan pertemuan dengan warga setempat untuk mendiskusikan rencana pengembangan dan manfaat yang akan diperoleh. Dinas Pariwisata menjelaskan pentingnya alokasi lahan untuk pengembangan destinasi wisata dan *clean and clear*, sehingga dapat dikelola oleh pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah, M. (2021). Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 6(2), 14-15.
- Catyanadika, E. P., Nurfauziah & Sutrisno. (2023). Upaya Penguatan Eksistensi Kampung Wisata Purbayan, Kotagede, D.I. Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 357-364.
- Fatin, D. A., Devina, F. & Musleh, M. (2024). Kolaborasi *Stakeholder* dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(1), 28-47.
- Hakim, L., & Putro, W. E. (2022) New Media Dalam Membantu Kinerja Humas Pokdarwis Mempromosikan Wisata Alam dan Budaya di Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 6(1), 69-85.
- Hubbansyah, K.A., Baharuddin, G. & Munira, M. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Cilegon: Peluang & Tantangan. *Jurnal Riset Bisnis*, 6(2), 213-225.
- Isnovianti, N. (2023). Strategi Dinas Pariwisata Kota Bandar lampung dalam Membina Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Kelurahan Sumur Putri. Skripsi Universitas Lampung. Lampung.
- Kasmira,K., Alyas, A., & Sudarmi, S. (2020). Strategi Pemerintah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik(KIMAP)*, 1(3), 818-833.

- Kelurahan Purbayan (2024). Profil & Gambaran Umum Kelurahan Purbayan. Retrieved from <https://purbayankel.jogjakota.go.id/page/index/gambaran-umum>.
- Khaeruman, K., Mukhlis, A., Bahits, A., & Tabroni, R. (2023). Strategi Perencanaan Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa*, 7(1) 9-10.
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Tahun 2024.
- Maharani, SA, Mulki, GZ, & Yuniarti, E (2020). Strategi Pengembangan Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa Kecamatan Pontianak Utara. *JeLAST: jurnal.untan.ac.id*.
- Mahendrayani, I.G.A.P.S., & Suryawan, I.B. (2018). Strategi Pemasaran Daya Tarik Wisata Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Daya Tarik Wisata Sangeh Kabupaten Badung Provinsi Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(2), 240.
- Nadra, K. A. (2021). Tinjauan Pengembangan Desa Wisata Rantih Kota Sawahlunto dengan Pendekatan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Bunda*, 2(1), 13-20.
- Nasution, F. A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Nurohman, A. Y., & Qurniawati, S. R. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal. *Jurnal Among Makarta*, 14(1), 1-14.
- Pangestu, H. Y. (2019). Strategi pengembangan Objek Wisata Bahari dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Kabupaten Pesawaran. Skripsi Universitas Lampung. Lampung.
- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta.

- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2024 Tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2024.
- Peraturan Walikota Kota Yogyakarta Nomor 22 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kota Yogyakarta Tahun 2023 – 2026.
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pariwisata.
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 69 Tahun 2017 tentang Penyusunan Standar Operasional Prosedur Penyelenggaraan Pemerintahan di Pemerintah Kota Yogyakarta.
- PERWALI Yogyakarta No. 115 Tahun 2016 tentang penyelenggaraan kampung wisata.
- Pratiwi, A. M., Giritati, S.S. N., Yusran, A.Y., & Santosa, H. (2022). Strategi Pengembangan Kampung Topeng Malang sebagai Kampung Wisata Budaya. *Review of Urbanism and Arcitectural Studies*, 20(2), 85-96.
- Rahayu, T. Y., & Katili, K. R. D. (2019). Strategi Program Radio dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal strategi program radio*, 4(1), 139-153.
- Rahmawati, K., & Novaria, R. (2019) Peran Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) dalam Pengelolaan Objek Wisata Waduk Grobogan. 1-12.
- Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Tahun 2023-2026.
- Salusu, J. (2006). Pengambilan Keputusan Stratejik. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Soselissa, F. & Seipalla, B. (2021). Peran *Stakeholders* dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Siwang Paradise di Desa Siwang Kota Ambon. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(2), 28-39.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sumarto, H. R., & Dwiantara, L. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Tata Kelola Pariwisata di kampung Wisata Dewo Bronto Yogyakarta. *Journal Publicuho*, 2(4), 111-127.
- Sunaryo, Bambang. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata; Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Gava Media. Jakarta.
- Takdir, K., Abdi, & Wahid, N. (2022). Strategi peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia di Dinas Perhubungan Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Makassar*, 3(4), 1-10.
- Tampubolon, H. (2020). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perannya dalam Pengelolaan Pariwisata. Depok: Papas Sinar Sinanti.
- Taufiqurokhman. (2016). Manajemen Strategik. Jakarta Pusat: Fakultaas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof.Dr.Moestopo Beragama.
- Taylor, J. S., Bogdan, R., & DeVault, L. M. (2016). *Introduction to Qualitative Research Methods*. Kanada: John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- Winardi. (2022). Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen. Jakarta: Raja Grafindo Jakarta.
- Wirawan, E. P., Octaviany, V. & Nuruddin. (2022). Pengantar Pariwisata. Bandung: Nilacakra *Publishing House*.
- Wutoy, G. G. T., & Nugroho, T. (2022). Relasi Pemerintah Dan Masyarakat Kampung Dalam Pengembangan Kampung Wisata Berap, Distrik. Nimbokrang, Kabupaten Jayapura Tahun 2022. *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK)*, 3(3), 124-136.